

## Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Keterampilan Berbicara Siswa Abad 21

Ikrimah Nur Azizah<sup>1\*</sup>, Budi Febriyanto<sup>1\*</sup>, Abdur Rasyid<sup>2\*</sup>.

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Majalengka

<sup>2</sup> Pendidikan Biologi, Universitas Majalengka

\*Corresponding author: ikrimahazizah36@gmail.com

### ABSTRACT

*Abstract should be written briefly and clearly. Abstract must contain 150-250 words. The contents of the Abstract are written in one paragraph without including quotes, pictures, or tables. The abstract contains a brief description of the problem, solution, research objectives, methods used, instruments, research subjects (who, where, how many), research results, and conclusions. The emphasis on writing abstracts is mainly on research results and conclusions. Keywords need to be included to describe the area of the problem being studied and the main terms that underlie the implementation of the research. The group investigation (GI) learning model is a learning model that develops investigative abilities with group work. The research aims to determine: In this study, the researcher aims to conduct a systematic literature review in order to find out 1) know the group investigation learning model and speaking skills 2) the application of the group investigation learning model as the speaking skills of 21st century elementary school students. This research is a systematic literature study. , the research step is to find articles that match two keywords, meet the inclusion inclusion criteria, pass the quality assessment consisting of an assessment of research questions, methodology, and research results. The results showed that the group investigation model as a speaking skill can be applied to collaborative activities, students will express opinions, complete assignments from their thoughts, train students to speak in front of the class, train students to lead and condition when group work takes place. The results of the research are expected to provide an overview to develop further research on the group investigation model and be integrated into other skills*

**Keywords:** Group investigation; speaking skill; abad21

### ABSTRAK

Model pembelajaran group investigation (GI) adalah salah satu model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan investigasi dengan kerja sama kelompok. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk melakukan kajian literatur sistematis guna mengetahui 1) mengetahui model pembelajaran group investigation dan keterampilan berbicara 2) penerapan model pembelajaran group investigation sebagai keterampilan berbicara siswa SD abad 21. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka sistematis, langkah penelitiannya yaitu menemukan artikel yang sesuai dengan dua kata kunci, memenuhi kriteria inklusi eksklusi, lolos penilaian kualitas terdiri dari penilaian pertanyaan penelitian, metodologi, dan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model group investigation sebagai keterampilan berbicara dapat diterapkan pada kegiatan berkolaborasi, siswa akan mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas hasil pemikirannya, melatih siswa berbicara di depan kelas, melatih siswa memimpin dan mengkondisikan saat kerja kelompok berlangsung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai model group investigation dan diintegrasikan pada keterampilan lain.

**Kata Kunci:** Group investigation; keterampilan berbicara; abad21

### Article History:

Received 2023-01-07

Accepted 2023-06-30

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan berbicara merupakan materi yang penting diajarkan di sekolah. Sebab melalui pembelajaran berbicara diharapkan siswa mampu mengungkapkan / menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik. Akan tetapi, pembelajaran berbicara belum diajarkan sebagaimana mestinya sesuai tuntutan kurikulum. Pembelajaran berbicara sebaiknya dilakukan melalui latihan, bukan dengan menyuguhkan teori-teori berbicara (Tambunan, 2020).

Berbicara adalah kemampuan untuk mengatakan suara artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengekspresikan, atau mengirimkan pikiran, gagasan, dan perasaan. Untuk siswa Sekolah Dasar, keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena keterampilan berbicara telah dimiliki oleh setiap orang yang sangat membutuhkan dalam komunikasi, baik untuk satu cara dalam karakter maupun timbal balik atau keduanya. Dengan keterampilan berbicara yang dimiliki maka siswa dapat menyampaikan pesan sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan semua orang, juga dengan guru, dengan teman sebaya dan masyarakat pada umumnya (Hidayati, 2018).

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Secara khusus dapat diutarakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dibangun guru untuk meningkatkan moral, intelektual, serta mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu kemampuan berpikir, kemampuan kreativitas, kemampuan mengkonstruksi pengetahuan, kemampuan pemecahan masalah, hingga kemampuan penguasaan materi pembelajaran dengan baik. Kemampuan-kemampuan yang dikemukakan di atas merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan pada abad 21. Abad 21 dicirikan oleh berkembangnya informasi secara digital. Masyarakat secara masif terkoneksi satu dengan lainnya. Hal inilah yang dikatakan oleh banyak orang dengan revolusi industri, terutama industri informasi. Era digital telah mewarnai kehidupan manusia di abad 21. Pembelajaran di abad 21 harus dapat mempersiapkan generasi manusia Indonesia menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran abad 21 sebenarnya adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat primitif ke masyarakat agraris, selanjutnya ke masyarakat industri, dan sekarang bergeser ke arah masyarakat informatif (Rahayu et al., 2022).

Era abad 21 menjadikan perkembangan dunia semakin cepat dan kompleks. Perubahan tersebut pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat modern. Abad 21 juga dapat dikatakan sebagai sebuah abad yang ditandai dengan terjadinya transformasi besar – besaran dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri dan berlanjut ke masyarakat berpengetahuan. Dalam ketatnya tantangan yang dihadapi masyarakat, maka dibutuhkan perubahan paradigma dalam sistem pendidikan yang dapat menyediakan seperangkat keterampilan abad 21 yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi setiap aspek kehidupan global (Pratiwi et al., 2019) (Rasyid, et al., 2021) .

Pembelajaran abad 21 dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik, yaitu 4C yang meliputi: (1) Communication (2) Collaboration, (3) Critical Thinking and Problem Solving, dan (4) Creative and Innovative (Zubaidah, 2016). IPTEK di era globalisasi ini sangat diperlukan guna menghadapi ancaman global dan berubah-ubahnya pola pikir masyarakat seiring berjalannya waktu. Maka dari itu diperlukannya keterampilan abad 21 dalam menghadapi ancaman tersebut (Suniasih, dkk, 2017).

Model pembelajaran group investigation (GI) adalah salah satu model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan investigasi dengan kerja sama kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran (Ardithayasa & Yudiana, 2020). Pendapat lain menambahkan bahwa "group investigation adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari". Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation, siswa aktif dalam menggali, membangun, dan mengembangkan konsep, sedangkan guru hanya memfasilitasi, membimbing, dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran (Wahyuni et al., 2018). Siswa dituntut untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia dari berbagai media berupa buku pelajaran atau melalui internet. Partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran inilah yang merupakan sasaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe GI. (Telaumbanua et al., 2021).

Penelitian mengenai model Group Investigation telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian (Anugerah Bate'e, 2018) mengangkat topik Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika SD Negeri 4 Idanogawo. Hasilnya menunjukkan Kualitas proses pembelajaran matematika baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation, motivasi belajar siswa baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation, dan Rata-rata hasil belajar baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation.

Kedua, penelitian (Eli Susanti, 2019) mengangkat topik Penerapan Model Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Berpikir kritis Siswa kelas Tinggi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model Group Investigation (GI) di kelas tinggi sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui model Group Investigation (GI) dapat meningkatkan kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun, untuk penelitian yang khusus membahas mengenai penerapan model group investigation pada keterampilan berbicara masih terbatas. Penelitian dilaksanakan di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Seperti penelitian (mas Heri Rusli, 2019). Hasilnya menunjukkan Strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris, kondisi dari sebelum tindakan rata-rata

nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 56,7%, dengan kategori “Kurang Mampu”.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran group investigation sebagai keterampilan berbicara siswa abad 21 masih kurang diterapkan, sehingga perlu penerapan model group investigation pada keterampilan berbicara agar keterampilan berbicara siswa lebih meningkat untuk mengikuti pembelajaran dengan perkembangan jaman yaitu abad 21 yang salah satunya menuntut siswa dalam keteampilan berbicara. Dengan penerapan model group investigation, dalam kegiatannya dapat melibatkan atau menerapkan siswa dalam keterampilan abad 21 yaitu keteampilan 4C. Pertama keterampilan berpikir kritis, dengan menerapkan model ini guru dapat menerapkan keterampilan berpikir kritis melalui pemeberian tugas berupa penyelesaian masalah secara berkelompok. Kedua, keterampilan kolaborasi, guru dapat menerapkan keterampilan ini dengan dengan pemberian tugas secara berkelompok sehingga mereka bergabung untuk menyelesaikannya. Ketiga, keterampilan memecahkan masalah, guru dapat memberikan tugas yang berisi pemecahan masalah. Keempat, keterampilan berkomunikasi, guru dapat menugaskan siswa untuk berpresentasi atas hasil kerja kelompoknya sehingga dapat memunculkan keterampilan berbicara siswa.

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk melakukan kajian literatur sistematis guna mengetahui 1) mengetahui model pembelajaran group investigation dan keterampilan berbicara 2) penerapan model pembelajaran group investigation sebagai keterampilan berbicara siswa SD abad 21.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi kepustakaan (library research). Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Putri, 2019). Penelitian tersebut membutuhkan peran dari peneliti sebagai instrument utama untuk memformulasi pertanyaan penelitian, menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, menyeleksi literatur, menilai kualitas literatur yang akan dikaji, menganalisa, mensitesa, serta mendiseminasi temuan. Tabel 1. menunjukkan langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk melakukan studi pustaka sistematis.

Adapun fokus penelitiannya adalah mengenai penerapan model pembelajaran group investigation sebagai keterampilan berbicara siswa abad 21, dengan menerapkan model pembelajaran group investigation dalam keterampilan berbicara sehingga dapat menanamkan pembelajaran abad 21 yaitu collaboration dan communication. Prosedur tersebut merupakan prosedur studi pustaka sistematis. Prosedur studi pustaka sistematis memerlukan peneliti agar cermat saat menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi, menyeleksi literatur, dan menilai kualitas literatur tersebut sehingga hasil analisa, sintesa, dan diseminasi dapat dipercaya (Aliyah & Mulawarman, 2020).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran Group Investigation dan Keterampilan berbicara

Group investigation membantu guru untuk mengaitkan antara materi dengan keadaan nyata siswa serta mendorong siswa menerapkan pengetahuan dalam kehidupan mereka (Kesuma, 2013). Group investigation adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif berbasis penemuan dimana setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang dengan komposisi kelompok heterogen (Rusman, 2010).

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang menenkan pada kerjasama didalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. (Lie, 2018), mengemukakan bahwa untuk mencapai suatu hasil yang maksimal dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yang harus diperhatikan yaitu; 1) saling ketergantungan; 2) tanggung jawab perseorangan; 3) tatap muka; 4) komunikasi antar anggota dan 5) Evaluasi proses kelompok. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Model pembelajran GI merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk berdiskusi, berfikir kritis, dan dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut (Artini, P. M. & Husain 2017). Model ini juga mampu menumbuhkan kehangatan hubungan antara pribadi dalam diri siswa, rasa hormat, terhadap aturan dan kebijakan, kepercayaan, kemandirian dalam belajar sendiri serta hormat terhadap harkat dan martabat orang lain. (Aunnurahman, 2017), mengemukakan bahwa model pembelajaran yang secara langsung dan efisien mampu mengajarkan pengetahuan akademik sebagai suatu proses awal sosial bagi siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Selama menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran secara tim, Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar dan harus saling membantu utnuk mencapai tujuan pembelajaran. 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif, Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Karena itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. 3) Kemauan untuk bekerja sama, Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip kerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalkan, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar. 4) Keterampilan bekerja sama, Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain untuk memecahkan masalah bersama-sama (Seswira Yunita, 2018).

Kelebihan metode pembelajaran group investigation adalah siswa cenderung berdiskusi dan menyumbangkan ide tertentu, siswa dapat belajar lebih efektif dan meningkatkan interaksi sosial mereka, GI dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, GI dapat meningkatkan penampilan dan prestasi belajar siswa (Sharan dalam Sumarmi, 2012). Adapun kekurangan group investigation yaitu tugas kelompok sering melibatkan siswa-siswa yang mampu, GI terkadang memerlukan pengaturan situasi dan kondisi yang berbeda, keadaan kelas tidak selalu memberikan lingkungan fisik yang baik bagi kelompok, dan keberhasilan model GI bergantung pada kemampuan siswa memimpin kelompok atau bekerja mandiri (Sumarmi, 2012).

Keterampilan berbicara diartikan sebagai keterampilan mekanistik yaang harus dilatih agar terampil dalam berbicara. Pada aspek keterampilan berbicara salah satunya adalah bercerita atau menceritakan kembali cerita yang pernah diketahui sebelumnya. Siswa dapat menceritakan kembali suatu peristiwa atau cerita fiksi dengan tepat dalam pembelajaran di kelas. Kenyataan yang diperoleh di lapangan, siswa kesulitan apabila diminta untuk menyampaikan kembali cerita yang telah secara lisan mengenai cerita yang pernah diketahui sebelumnya. Siswa merasa malu dan sulit merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat yang akan disampaikan atau diceritakan kembali. Kurangnya keterampilan siswa dalam berbicara khususnya dalam menyampaikan atau menceritakan kembali suatu cerita dapat disebabkan oleh penyajian materi oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah (Din Adini Ayun Nikmah, 2020).

Dalam group investigation, siswa dapat memilih materi yang ingin dipelajarinya, siswa mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dalam kelompoknya melalui penyelidikan dan penemuan yang dilakukan untuk menyelesaikan materi pembelajaran yang dipilihnya. Guru lebih banyak membimbing siswa daripada sebagai pemberi informasi, sedangkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas dan berpikir kritis. Dalam pembelajaran Group Investigation, siswa menentukan topik permasalahan, siswa melakukan penyelidikan dan penemuan serta berdiskusi dan bertukar ide untuk menyelesaikan topik permasalahan dan mengkonstruksi pengetahuannya bersama kelompoknya sehingga memicu peningkatan minat siswa dalam belajar dan memicu siswa dalam keterampilan berbicara.

#### Penerapan Model Group Investigation Sebagai Keterampilan Berbicara Siswa Abad 21

Pembelajaran group investigation memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, aktif dalam mencari sumber-sumber belajar, menemukan sendiri konsep-konsep materi pelajaran melalui investigasi, berinteraksi dengan teman, dan bekerja sama di dalam kelompok, sedangkan guru hanya bertindak sebagai pembimbing, fasilitator, dan pemberi kritik yang membangun. Langkah-langkah pembelajaran model group investigation yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Langkah kegiatan Awal yaitu a) Guru mengucapkan salam pembuka, absensi dan mengkondisikan siswa dalam situasi belajar, b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, d) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran yang akan diterapkan menggunakan model pembelajaran group investigation, e) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran group investigation.



Langkah kegiatan Inti yaitu Eksplorasi Tahap I: Seleksi Topik a) Guru menyampaikan informasi singkat mengenai materi yang akan dijadikan topik dalam investigasi, b) Siswa diorganisasikan ke dalam beberapa kelompok belajar secara heterogen, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang, c) Masing-masing kelompok memilih subtopik yang telah tersedia untuk diinvestigasi bersama kelompok, d) Masing-masing ketua kelompok diminta untuk dapat membagikan tugas kepada anggota kelompok tentang apa yang akan diinvestigasi, e) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa yang berisikan masalah. Tahap II: Perencanaan Kooperatif Siswa merencanakan prosedur pembelajaran, tugas yang akan dipelajari serta melakukan pembagian tugas secara merata untuk setiap anggota kelompok. Tahap III: Implementasi Siswa melakukan proses penyelidikan dengan mengidentifikasi masalah yang ada pada LKS, mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Elaborasi Tahap IV: Analisis dan sintesis a) Siswa menganalisis data dan membuat kesimpulan dari LKS yang dikerjakan, b) Guru memantau aktivitas siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat melakukan penyelidikan. Tahap V: Presentasi hasil final Guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.

Langkah kegiatan Akhir yaitu Konfirmasi Tahap IV: Evaluasi a) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, b) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan cara menanyakan pada siswa tentang materi yang belum dipahami, c) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok berupa latihan soal yang ada pada LKS, d) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (Aisyah, 2018) (Rasyid, et al, 2022).

Berdasarkan penelitian di atas Model Group Investigation dapat menerapkan keterampilan berbicara abad 21 seperti pada langkah-langkah pembelajarannya, dapat diterapkan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan 4C yang meliputi: (1) Communication (2) Collaboration, (3) Critical Thinking and Problem Solving, dan (4) Creative and Innovative. Communication dapat diterapkan melalui berdiskusi secara berkelompok, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok, Collaboration dapat diterapkan melalui kegiatan berdiskusi kelompok dan saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas kelompok, Critical Thinking and Problem Solving dapat diterapkan melalui mengerjakan tugas secara berkelompok dan berpikir Bersama-sama untuk menyelesaikan masalah, dan Creative and Innovative dapat diterapkan melalui melakukan inovasi pada suatu permasalahan secara berkelompok.

Model pembelajaran group investigation merupakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, dengan kegiatan berkelompok akan tertanam nilai-nilai karakter siswa yaitu memunculkan sikap saling menghargai pendapat satu sama lain, solidaritas, Kerjasama, bekerja keras, kreatif, berinovasi, dan lain-lain.

Model group investigation sebagai keterampilan berbicara dapat diterapkan pada kegiatan berkolaborasi, siswa akan mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas hasil pemikirannya, melatih siswa berbicara di depan kelas, melatih siswa memimpin dan mengkondisikan saat kerja kelompok berlangsung. Kegiatan tersebut berupa pemberian tugas penyelesaian masalah atau

observasi untuk melatih siswa berpikir dan berdiskusi, saat berdiskusi memicu siswa memunculkan keterampilan berbicara dengan mengemukakan pendapat satu sama lain atau bertukar pikiran.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model Group Investigation dapat diterapkan pada keterampilan berbicara abad 21 seperti pada langka-langkah pembelajarannya, dapat diterapkan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan 4C yang meliputi: (1) Communication (2) Collaboration, (3) Critical Thinking and Problem Solving, dan (4) Creative and Innovative. Communication dapat diterapkan melalui berdiskusi secara berkelompok, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Model pembelajaran group investigation merupakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, dengan kegiatan berkelompok akan tertanam nilai-nilai karakter siswa yaitu memunculkan sikap saling menghargai pendapat satu sama lain, solidaritas, Kerjasama, bekerja keras, kreatif, berinovasi, dan lain-lain. Keterampilan berbicarapun dapat terealisasi dengan kegiatan berkolaborasi, siswa akan mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas hasil pemikirannya, melatih siswa berbicara di depan kelas, melatih siswa memimpin dan mengkondisikan saat kerja kelompok berlangsung. Secara umum, penelitian tentang model group investigation sebagai keterampilan berbicara masih sangat terbatas dalam kurun waktu lima tahun ini. Hal ini dapat dijadikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mereplika dan mengembangkan produk ajar dengan topik tersebut.

#### 5. REFERENSI

- Aini, Z., Ramdani, A., & Raksun, A. (2018). Perbedaan Penguasaan Konsep Biologi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Guided Inquiry Di Man 1 Praya. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 19–23. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.466>
- Ardithayasa, I. W., & Yudiana, K. (2020). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 163. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25105>
- Arinda, Y., Wilujeng, I., & Kuswanto, H. (2019). The Application Group Investigation (GI) Learning Model assisted Phet to Facilitate Student Scientific Work Skills. *International Journal of Educational Research Review*, 254–261. <https://doi.org/10.24331/ijere.518069>
- Ekayani, D. P., Suandi, N., & Putrayasa, I. B. (2014). Pengaruh penerapan model group investigasi melalui Diskusi dan Prediction Guide Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMK Kesehatan PGRI Denpasar Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(1), 1–8.
- Menggo, S., Katolik, U., Santu, I., & Ruteng, P. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA ABAD 21 Oleh Dr . Sebastianus Menggo , M . Pd . GUT , Lt . 5 , FKIP , Unika Santu Paulus Ruteng. May.
- Mulyadinata, I. P. L., Wiyasa, I. K. N., & Suniasih, N. W. (2020). Peran Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 102. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27182>



- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 9(1), 34–42.
- Purnamasari, U. A., Arifuddin, M., & Hartini, S. (2018). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(1), 130. <https://doi.org/10.20527/bipf.v6i1.4471>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rasyid, A., Sugandi, M. K., & Nahdi, D. S. (2021). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS SCIENCE TECHNOLOGY ENGINEERING MATHEMATI (STEM) UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Sains* (pp. 1-10).
- Rasyid, A., Hardyanto, W., Ridlo, S., & Parmin, P. (2022, October). Developing Students' Worksheet-Based Science, Technology, Engineering, and Mathematics Assisted by Augmented Reality to Improve Creative Thinking. In *International Conference on Science, Education, and Technology* (Vol. 8, pp. 568-575).
- Tambunan, P. (2020). Pelajaran Keterampilan Bicara Di Sekolah Dasar. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12, 11.
- Telaumbanua, A., Dakhi, O., & ... (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Modul Pada Mata Kuliah Praktek Kayu. *Edumaspul: Jurnal ...*, 5(2). <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2558%0Ahttps://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/2558/783>
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J. P. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 230. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17643>
- Wahyuni, N. L. P., Wibawa, I. M. C., & Renda, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Asesmen Kinerja Terhadap Keterampilan Proses Sains. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 202. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15959>
- Widiawati, S., Hikmawati, H., & Wahyudi, W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.29303/jpft.v4i1.459>
- Widyanto, P. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 3(No. 1), 5. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/708/572>
- Yunita, S., Andriani, L., & Irma, A. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kampar. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i1.4700>